

## PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA WAFEL (WAYANG FLANEL) TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA KELAS II SDN CIKUPA

Elsa Siti Rachmah<sup>1</sup>, Oman Suryaman<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup>Univeristas Muhammadiyah Kuningan, Jl. RA Moertasih Soepomo, Kuningan, Jawa Barat, Indonesia  
Email: [elsarahma08@gmail.com](mailto:elsarahma08@gmail.com)

---

### Article History

Received: 02-07-2025

Revision: 10-08-2025

Accepted: 12-08-2025

Published: 13-08-2025

**Abstract.** The purpose of this study was to determine how the influence of Wayang Flannel media (WAFFLES) on the ability to listen to stories of Cikupa State Elementary School students before and after the application of flannel puppet media (Waffles). This research method is quantitative, this type of research is Quasi Experiment with Nonequivalent Control Design. Sampling in this study used probability sampling techniques. This study involved 59 students, grade II of Cikupa State Elementary School. The sample studied was 59 students of grades IIA and IIB. Data collection was carried out with initial and final tests of six questions, observation, interviews, and documentation. Data were analyzed descriptively quantitatively. The results of the study showed that WAFEL (Wayang Flannel) media can improve students' listening skills if given WAFEL (Wayang Flannel) media entitled ants and grasshoppers. From the results of the hypothesis test with the testing criteria if the value of Sig. (2-tailed) <0.05, then Ho is rejected and Ha is accepted with a significance level = 0.05, obtained a value of 0.005 so it can be concluded that Ho can be rejected and Ha is accepted, and the level of effectiveness is proven by the n-gain score test of 66.57 which is included in the criteria for being quite effective. This shows that WAFFLE media affects students' listening skills.

**Keywords:** WAFFLE Media, Listening Ability

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana pengaruh media Wayang Flannel (WAFEL) terhadap kemampuan menyimak cerita siswa SD Negeri Cikupa sebelum dan sesudah media Wayang Flannel (WAFEL) diterapkan. Metode penelitian ini adalah kuantitatif, jenis penelitian ini Quasi Exsperimen dengan desain *Nonequivalent Control Design*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Penelitian ini melibatkan 59 siswa, kelas II SD Negeri Cikupa. Sampel yang diteliti sebanyak 59 siswa kelas IIA dan IIB. Pengumpulan data dilakukan dengan tes awal dan akhir sebanyak enam soal, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media WAFEL (Wayang Flannel) dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa jika diberikan media WAFEL (Wayang Flannel) yang berjudul semut dan belalang. Dari hasil uji hipotesis dengan kriteria pengujian jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima dengan taraf signifikan = 0,05, diperoleh nilai 0,005 sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa dapat dinyatakan Ho ditolak dan Ha diterima, dan tingkat keefektifannya dibuktikan dengan uji n-gain score sebesar 66.57 yang termasuk dengan kriteria cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa media WAFEL (Wayang Flannel) mempengaruhi keterampilan mendengar siswa.

**Kata Kunci:** Media Wafel, Kemampuan Menyimak

---

**How to Cite:** Rachmah, E. S & Suryaman, O. (2025). Pengaruh Penggunaan Media WAFEL (Wayang Flanel) Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas II SDN Cikupa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (5), 7666-7673. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3986>

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai moral, dan sikap seseorang terhadap lingkungannya (Rahman et al., 2022). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Yulianti et al., 2022).

Pembelajaran merupakan aktivitas sistematis yang melibatkan berbagai komponen yang saling bergantung, bersifat komplementer, dan berkesinambungan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses belajar yang menuntut siswa untuk aktif mempelajari materi sehingga dapat dikuasai dengan baik. Proses pembelajaran adalah inti dari keseluruhan kegiatan pendidikan, karena keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kualitas proses belajar yang terjadi (Sudarta, 2022).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang pendidikan dasar dan menengah dapat menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan tepat. Strategi tersebut perlu memperhatikan berbagai komponen pembelajaran agar mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, dan keterampilan menyimak siswa (Putri et al., 2022). Namun, dalam praktiknya masih banyak siswa yang menganggap pembelajaran Bahasa Indonesia kurang menarik. Menurut Sari et al. (2023), hal ini dapat disebabkan oleh penyajian materi yang monoton, rendahnya motivasi siswa, kurang optimalnya kemampuan guru dalam mengajar, serta ketiadaan media pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, media pembelajaran yang menarik dan inovatif diperlukan untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

Salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah dasar adalah keterampilan menyimak. Menyimak merupakan proses awal sebelum seseorang mampu berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan menyimak meliputi mendengar, mengenali, memahami,

mengevaluasi, dan memberikan tanggapan terhadap pesan yang disampaikan melalui bahasa (Nurhanani et al., 2020).

Materi fabel dapat memberikan pengalaman belajar yang berkesan karena melibatkan siswa dalam kegiatan membaca, mendongeng, dan memerankan tokoh. Aktivitas ini membantu pesan dalam cerita lebih mudah diingat (Gustiawati et al., 2020). Salah satu media yang dapat mendukung pembelajaran tersebut adalah wayang flanel. Media ini memudahkan siswa dalam bercerita, membuat pembelajaran lebih menyenangkan, serta membantu meningkatkan keterampilan menyimak (Muthohharoh et al., 2021). Selain itu, wayang flanel juga dapat digunakan sebagai sarana pendidikan nilai budaya dan moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengeyahui pengaruh penggunaan media WAFEL (Wayang Flannel) terhadap kemampuan menyimak belajar siswa kelas II di SD Negeri Cikupa.

## METODE

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian menggunakan angka dan statistik dalam pengumpulan serta analisis data yang dapat diukur dan penelitian ini juga berifat lapangan (*field research*). Adapun esain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experiment*.

**Tabel 1.** Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Nilai *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

X : Perlakuan

O<sub>2</sub> : Nilai *Posttest* (setelah diberikan perlakuan)

Dalam rancangan ini, ada dua kelompok subjek dimana satu mendapat perlakuan dan satu kelompok sebagai kelompok control. Keduanya memperoleh prates dan pascates. Pada desain ini, test dil akukan dua kali, yaitu pretest dan posttest. Tes awal (*pretest*) dilakukan sebelum kelas diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik. Selanjutnya dilakukan dan diadakan test akhir (*postt<sup>est</sup>*). Dari hasil posttest tersebut, maka akan diketahui apakah penggunaan media pembelajaran wafel (wayang flanel) lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan media pembelajaran gambar yang ada di buku paket dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita. (Abraham & Supriyati, 2022)

Ada beberapa jenis instrument penelitian yang digunakan yaitu angket, lembar wawancara, dokumentasi dan observasi.

## HASIL DAN DISKUSI

### Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian menggunakan rumus uji *Shapiro-Wilk* yang dapat dilihat pada *Test of Normality* setelah diolah dengan *SPSS for windows relase 27*. Pengujian normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapat dari proses pembelajaran sudah normal atau tidak normal, pengujian ini dilakukan dengan mengambil nilai *pretest* dan *posttest*. Uji normalitas ini bisa dilakukan dengan ketentuan jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

**Tabel 2.** Hasil uji normalitas

	Kelas	Shapiro Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
<b>Kemampuan Menyimak</b>	Pretest Kelas Kontrol	.971	31	.541
	Posttest Kelas Kontrol	.954	31	.207
	Pretest Kelas Eksperimen	.963	28	.411
	Posttest Kelas Eksperimen	.958	28	.309

Berdasarkan Tabel di atas bahwa hasil pretest kelas control 0,541 > 0.05 dan posttest kelas control 0,207 > 0.05. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai kemampuan menyimak cerita diperoleh dari nilai pretest kelas eksperimen 0.411 > 0.05), dan skor total kemampuan menyimak cerita posttest kelas eksperimen diperoleh 0.309 > 0.05. Sesudah diterapkan media pembelajaran wafel (wayang flannel). Hal ini sesuai dengan ketentuan uji normalitas bahwa data tersebut berdistribusi normal.

### Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran media wafel (wayang flannel) terhadap motivasi belajar siswa, maka dilakukan uji hipotesis. Untuk pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik apabila data berdistribusi normal. Dengan demikian untuk pengujian hipotesis menggunakan uji paired sample t-test yang digunakan untuk menganalisis model penelitian pre-post atau sebelum dan sesudah.

**Tabel.3** Hasil uji hipotesis

		N	Mean	Std.Deviation	Std.ErrorMean
<b>Kemampuan</b>	Kelas Kontrol	31	78.84	7.212	1.295
<b>Menyimak</b>	Kelas Eksperimen	28	85.000	8.899	1.682

Paired samples diatas menunjukkan bahwa motivasi belajar sesudah menggunakan media WAFEL (Wayang Flannel) dengan sampel 28 siswa mendapat nilai rata – rata 85 dengan stndar deviasi 8.899 sedangkan dengan sampel 31 kemampuan menyimak siswa sebelum menggunakan media pembelajaran WAFEL (Wayang Flannel) mendapatkan nilai rata – rata 78.84 dengan standar deviasi 7.212 hal ini menunjukkan bahwa hasil rata-rata Pretest (setelah perlakuan) lebih besar dibandingkan hasil rata-rata *posttest* (sebelum perlakuan). Sela

**Tabel.4** Paired Sample Test

T-Test For Equality Of Means				
Hasil Belajar	T	df	Sig (2-tailed)	Mean Difference
	-2.903	52.050	00.5	-6.161

Untuk menerima atau menolak H0 dengan membandingkan nilai signifikan dari uji paired sample t-test dengan 0.05. Kriterianya adalah menerima H0 apabila signifikan lebih besar dari 0.05 (sig > 0.05). Sebaliknya jika nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0.05 (sig < 0.05) maka Ha yang diterima dan H0 ditolak. Berdasarkan tabel diatas, setelah dilakukan perhitungan uji t menunjukkan bahwa nilai sig. (*2-tailed*) hasil olah data dengan SPSS sebesar  $0,005 \leq 0,05$  sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa dapat dinyatakan H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak siswa kelas II SD Negeri Cikupa antara sebelum dan sesudah menggunakan media WAFEL (Wayang Flannel). Artinya Jadi terdapat pengaruh media WAFEL (Wayang Flannel) Terhadap Kemampuan menyimak Siswa Kelas II SD Negeri Cikupa.

### Uji N gain

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui besaran keefektifan penggunaan suatu treatment terhadap peningkatkan motivasi belajar siswa. Treatment pada penelitian ini yaitu Pengeruh Penggunaan Media WAFEL (Wayang Flannel) Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas II SDN Cikupa. Berikut merupakan hasil uji N-Gain:

**Tabel.5** Hasil Uji N gain

<b>Kelas</b>	<b>N</b>	<b>Min.</b>	<b>Max.</b>	<b>Rata-rata N-Gain</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Eksperimen</b>	28	34	100	66	>56	Cukup Efektif
<b>Kontrol</b>	31	48	82	47	<55	Tidak Efektif

Hasil uji N gain diatas menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji N-Gain setelah penerapan media WAFEL (Wayang Flannel) memperoleh rata-rata sebesar 66 termasuk kedalam kriteria cukup efektif dan sebelum penerapan media wafel (wayang flannel) memperoleh rata-rata sebesar 47 termasuk kedalam kriteria tidak efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media WAFEL (Wayang Flannel) terhadap kemampuan menyimak siswa kelas II di SD Negeri Cikupa.

## **DISKUSI**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media WAFEL (Wayang Flannel) terhadap kemampuan menyimak siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas di SDN Cikupa, yakni kelas II A sebagai kelas kontrol dan kelas II B sebagai kelas eksperimen. Kelas kontrol yang berjumlah 31 siswa diberikan perlakuan pembelajaran dengan teks bacaan, sedangkan kelas eksperimen yang berjumlah 28 siswa menggunakan media WAFEL. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan menyimak yang diberikan dua kali, yaitu pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Pada tahap awal, hasil pretest menunjukkan rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 59 dan kelas eksperimen sebesar 57, yang keduanya termasuk kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak awal siswa pada kedua kelompok relatif setara.

Tahap selanjutnya adalah pemberian perlakuan (*treatment*) yang berbeda pada masing-masing kelompok. Kelas eksperimen menerima pembelajaran menggunakan media WAFEL (Wayang Flannel) selama dua kali pertemuan, sementara kelas kontrol tetap menggunakan teks bacaan. Setelah perlakuan, siswa diberikan posttest untuk mengukur kemampuan menyimak cerita. Hasil posttest menunjukkan rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 78, sedangkan kelas eksperimen mencapai 85. Perbedaan nilai rata-rata ini menunjukkan adanya peningkatan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil uji statistik, kedua kelas memiliki data yang berdistribusi normal dan homogen. Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,005 < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas

eksperimen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media WAFEL memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menyimak siswa kelas II pada materi cerita fabel. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriyani dan Lestari (2020) yang menunjukkan bahwa media wayang flannel mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah pemahaman materi cerita karena sifatnya yang visual dan kontekstual.

Secara teoritis, hasil ini juga didukung oleh temuan Arsyad (2020) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis visual konkret, seperti wayang flannel, dapat memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa melalui pengalaman belajar yang lebih menarik. Selain itu, metode ini mendorong pembelajaran multisensori yang menggabungkan aspek visual, kinestetik, dan auditori, sehingga efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, khususnya keterampilan menyimak (Sukiman, 2012). Oleh karena itu, integrasi media wafel dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi cerita fabel, dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif dibandingkan penggunaan teks bacaan semata.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak siswa berpengaruh setelah menggunakan media WAFEL (Wayang Flannel) Hal ini dapat dilihat bahwa sebelum diterapkannya WAFEL (Wayang Flannel) kemampuan menyimak siswa tergolong rendah, dengan rata-rata skor hanya 61. Namun setelah perlakuan diberikan, terdapat pengaruh yang cukup signifikan. Siswa terlihat lebih antusias, aktif, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, yang tercermin dari rata-rata nilai posttest sebesar 85. Terdapat pengaruh media wafel (wayang flannel) terhadap kemampuan menyimak siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas II dibandingkan dengan menggunakan media ceramah hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis yaitu diperoleh nilai sig.(2-tailed)  $0,05 < 0,05$ , dimana berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika nilai sig (2-tailed) kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh media film animasi terhadap kemampuan menyimak siswa.

## **REFERENSI**

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Fitriyani, F., & Lestari, R. (2020). Penggunaan media wayang flanel untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 121–131. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i2.14654>
- Gustiawati, R., Arief, D., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan dengan Menggunakan Cerita Fabel pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 355–360. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.339>
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Muthohharoh, I., Ghufroon, S., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kardus terhadap Kemampuan Bercerita Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3196–3202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1267>
- Nurhanani, Z., Wiyono, B. B., & Nurchasanah, N. (2020). Analisis Penggunaan Media Puppet Show untuk Peningkatan Kemampuan Menyimak dan Bercerita Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(7), 1020. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i7.13812>
- Panca Putri, S., Nabilla Zakiyah, A., Anisah, N., Riyani, R., Arbaina Juliana, S., & Tri Samiha, Y. (2022). Penerapan Konsep Dasar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(01), 53–65. <https://doi.org/10.62668/jimr.v2i01.634>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sudarta. (2022). *Studi literatur: Upaya dan strategi meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 8(1), 1–23.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan media pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.